

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kasus pandemi *Corona virus disease* (COVID-19) pertama kali muncul di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Pandemi COVID-19 menyebar sangat cepat antar manusia dan menyebar ke puluhan negara, hingga ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Penambahan kasus positif semakin meningkat setiap harinya, membuat total kasus COVID-19 di Indonesia per tahun 2022 mencapai 5.847.900 dengan kasus sembuh 5.296.634 dan kasus meninggal 151.414 orang sejak kasus pertama diumumkan (Kemenkes RI, 2022). Jumlah pertambahan kasus COVID-19 di kabupaten Cilacap semakin meningkat setiap harinya per tanggal 11 Februari 2022 tercatat ada 229 kasus positif aktif. Menurut data yang dirilis oleh Dinas Kesehatan Cilacap ada 87 penambahan kasus baru dengan kecamatan Cilacap Selatan menduduki posisi paling atas jumlah positif aktif dengan jumlah 41 kasus (Setiyo, 2022). Menurut Hidayani (2020) kebijakan yang diambil pemerintah Indonesia untuk menekan laju penyebaran virus corona dengan memberlakukan *social distancing*, *physical distancing*, dan menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di berbagai wilayah (Hidayani, 2020).

Kebijakan pemerintah di masa pandemi COVID-19 untuk mencegah penyebaran COVID-19 adalah vaksinasi. Pelaksanaan vaksinasi terhadap COVID-19 merupakan bagian dari strategi memerangi pandemi COVID-19 yang dilakukan oleh pemerintah Republik Indonesia, sebagai langkah positif untuk menekan laju pertumbuhan pandemi. Program vaksinasi COVID-19 di Indonesia dimulai pada 13 Januari 2021. Pada gelombang pertama, vaksin diberikan kepada tenaga kesehatan, pegawai negeri, dan lansia. Pada gelombang kedua, sasaran vaksin adalah kelompok rentan dan masyarakat umum (Maywati et al., 2022).

Pemerintah telah mencanangkan program vaksinasi COVID-19 hingga saat ini sudah dilakukan dosis 1 dengan jumlah 199.113.714, sedang dosis 2 berjumlah 164.338.853 dan vaksin booster 36.061.373 dari seluruh jumlah sasaran berjumlah 208.265.720 dengan tujuan untuk membentuk kekebalan kelompok (Vaksin.Kemkes.go.id, 2022). Seiring dengan dimulainya program vaksinasi di Indonesia, muncul isu terkait banyaknya *missreporting*, terutama terkait kejadian tindak lanjut setelah vaksinasi. Sejak 17 November 2021, tercatat 522 kasus harian Covid-19 dimana menjadi kasus terendah sejak Juni 2020. Penurunan kasus harian ke level sangat rendah juga diikuti dengan rendahnya kasus, *Bed Occupancy Rate* (BOR) dan tingkat kasus positif. Kewaspadaan pemerintah diwujudkan dengan percepatan vaksinasi. Realisasi dosis vaksinasi Indonesia berada di peringkat 5 dunia dengan 219,48 juta dosis vaksin yang sudah tersalur per 17 November 2021 (Kemenkeu.go.id, 2022). Jika asumsi kecepatan vaksinasi sekitar 1,5 juta dosis per hari, maka pada Maret 2022 vaksinasi dapat menjangkau 70% penduduk dan mendukung tercapainya transisi yang lebih optimal menuju hidup berdampingan dengan endemic untuk menciptakan *herd immunity*.

Sebuah penelitian pada orang yang melakukan vaksinasi tahap pertama menggunakan vaksin Astrazeneca oleh Universitas Negeri Surabaya, dengan responden, 132 orang adalah laki-laki (52 %) dan 124 orang perempuan (48%). Pada penelitian ini efek samping dialami oleh 229 orang (89,4%) sedangkan 27 orang lainnya tidak mengalami efek samping (10,6%). Gejala yang paling umum dirasakan adalah demam (35,9%), menggigil (35,1%), sakit kepala (33,6%), nyeri pada tempat suntikan injeksi (27,0%), nyeri otot (27,0%), nyeri osteoartikular (16,4%), mual (15,2%), kelelahan (10,9%), bengkak di tempat suntikan (8,6%), kemerahan di tempat suntikan (3,9%), batuk (2%), muntah (2%), diare (1,6%), sesak napas (0,8%), sakit perut (1,2%), dan pembengkakan kelenjar getah bening (0,8%). Dalam

penelitian ini, didapatkan bahwa lebih banyak penerima vaksin AstraZeneca yang mengalami efek samping sistemik (89,4%) dibandingkan dengan efek samping local yaitu 27% (Panenggak, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang membandingkan efek samping vaksin yang berbasis viral vector seperti AstraZeneca dengan vaksin mRNA seperti Pfizer/BioNTech, yang mendeskripsikan bahwa penerima vaksin AstraZeneca akan lebih banyak mengalami efek samping sistemik sedangkan penerima vaksin mRNA lebih banyak mengalami efek local (Klugar *et al.*, 2021).

KIPI adalah setiap kejadian medis yang merugikan yang terjadi setelah vaksinasi dan tidak selalu memiliki hubungan sebab akibat dengan vaksin. Kejadian buruk yang dialami setiap orang mungkin berbeda. Efek samping vaksinasi dari survey yang umum dialami pada lengan injeksi adalah rasa sakit, nyeri dan pembengkakan dapat terjadi. Selama ini, efek samping lain yang dirasakan di seluruh atau bagian tubuh lainnya seperti demam, batuk, kelelahan dan sakit kepala yang mungkin dialami oleh beberapa orang (Paulus *et al.*, 2021)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah Gambaran Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Vaksinasi COVID-19 Pada Lansia di Kelurahan Tambakreja Cilacap Selatan ?”.

## **C. Tujuan Khusus Riset**

- 1) Mengetahui gambaran jenis vaksin yang digunakan untuk vaksinasi COVID-19 pada Lansia di Kelurahan Tambakreja Cilacap Selatan.
- 2) Mengetahui gambaran kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) vaksinasi COVID-19 pada Lansia di Kelurahan Tambakreja Cilacap Selatan.

#### **D. Manfaat Riset**

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah sumber pustaka dan sumber kajian bagi peneliti lain khususnya kejadian efek samping vaksinasi dengan Sinovac, Pfizer, Moderna dan Astrazeneca pada Lansia.

##### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) vaksinasi dengan Sinovac, Pfizer, Moderna dan Astrazeneca pada Lansia.

#### **E. Urgensi Riset**

Vaksinasi sangat penting dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit COVID-19. Efek samping dari vaksin berbeda tergantung jenis vaksinnya. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang gambaran kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) vaksinasi COVID-19 pada Lansia di Kelurahan Tambakreja Cilacap Selatan.

#### **F. Temuan yang di targetkan**

Diketahui kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) vaksinasi COVID-19 pada Lansia di Kelurahan Tambakreja Cilacap Selatan.

#### **G. Kontribusi Riset**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau sumber data untuk mengetahui kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) vaksinasi COVID-19 dan penting untuk memetakan kejadian efek samping vaksinasi dengan vaksin Sinovac, Pfizer, Moderna dan Astrazeneca pada Lansia.

## **H. Luaran Riset**

Artikel ilmiah pada jurnal ilmiah e-jurnal dikti